

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Narbuko dan Achmadi (2009: 1) bahwa, “Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan.”

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa jenis metode penelitian yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode penelitian eksperimental. Dari penelitian eksperimental tersebut terdapat beberapa jenis metode yang dapat digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan sebuah penelitian. Beberapa jenis metode penelitian eksperimental di antaranya desain pra-eksperimental (*Pre-Experimental Design*), desain eksperimental sejati (*True Experimental Design*), desain faktorial (*Factorial Design*), dan desain eksperimental kuasi (*Quasi Experimental Desain*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian pra-eksperimental (*Pre-Experimental Design*). Jenis metode penelitian ini dapat disebut juga sebagai jenis metode penelitian bukan sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan masih ada faktor eksternal yang ikut mempengaruhi variabel terikat, seperti tidak adanya variabel kontrol dan sampel yang tidak dipilih secara acak.

3.1.2 Desain Penelitian

Nasution (2009: 23) mengatakan bahwa, “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Mengacu pada pengertian desain penelitian di atas, peneliti mengambil jenis *one shot case study design*. Arikunto (2009: 212) mengungkapkan bahwa, “*One-shot case study*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga tanpa tes awal.”

Menurut definisi desain penelitian *one shot case study* yang telah dijelaskan di atas, tujuan pemakaian jenis desain ini adalah untuk mengukur efek dari perlakuan yang diberikan kepada sampel tanpa memperhatikan faktor lain. Penelitian dengan desain *one shot case study* ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X = *treatment* yang diberikan (variabel independen) berupa penggunaan teknik ICM dalam menulis kalimat sederhana

O = observasi (variabel dependen) berupa hasil tes

(Sugiyono, 2011 : 110)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2011 : 117) mengungkapkan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah karakteristik mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI Tahun Akademik 2014/2015.

3.2.2 Sampel

“Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.” (Martono, 2011: 74)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karakteristik keterampilan menulis kalimat sederhana dari 20 mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI Semester II Tahun Akademik 2014/2015.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis, Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154.

3.4 Variabel Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2011: 31)

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *Index Card Match* (ICM).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Setyosari (2010: 118) adalah “Batasan yang memiliki sifat memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan (observasi)

terhadap data yang dikumpulkan berdasarkan jenis variable yang telah ditentukan. Definisi operasional merupakan cara yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data penelitiannya”. Berikut ini dipaparkan penjelasan beberapa istilah yang penulis gunakan :

1. Teknik Pembelajaran

Diungkapkan oleh Knowles (Sudjana, 2001: 14) yang menyatakan bahwa, “... *Technique: the variety of ways in which the learning task is managed so as to facilitate learning.*” (Teknik adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran.) Mengacu pada pengertian tersebut, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada teknik pembelajaran jenis *Index Card Match*.

2. Teknik *Index Card Match*

“*Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.” (Silberman, 2009: 240). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik pembelajaran *Index Card Match* sebagai alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan mahasiswa semester II dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

3. Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008: 3) “Menulis sebagai keterampilan adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Dalam penelitian ini penulis membatasi keterampilan menulis pada keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis pada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI Semester II Tahun Akademik 2014/2015.

4. Kalimat Sederhana

Merujuk artikel berjudul *La Structure de la Phrase* disebutkan bahwa « *La phrase simple est constituée d'une seule proposition composée au*

minimum d'un group sujet et d'un group verbal. Elle est indépendante. »
(Kalimat sederhana terdiri dari proposisi minimal yang terbentuk oleh sekelompok subjek dan sekelompok kata kerja. Kalimat sederhana merupakan kalimat yang dapat berdiri sendiri.)

Mengacu pada definisi di atas, dalam penelitian ini jenis kalimat yang akan difokuskan adalah kalimat sederhana dalam bahasa Perancis, yaitu kalimat yang paling tidak mengandung *sujet* (subjek), *verbe* (kata kerja), dan *attribut* (keterangan) dengan tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk waktu *passé composé*.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsaputra (2012: 94) bahwa :

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (*secara substansial antara hal-hal teoretis dengan empiris, antara konsep dengan data*), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentuan indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam pendapat lain dijelaskan definisi instrumen penelitian secara singkat yang menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” (Sugiyono, 2011 : 148)

Ada beberapa bentuk instrumen yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk instrumen sebagai berikut :

3.6.1 Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang diberikan kepada sampel penelitian untuk memperoleh data yang menentukan hasil dari sebuah

penelitian. Tes yang diberikan dapat berbentuk kumpulan soal pertanyaan tertulis, lisan, dan yang lainnya. Jenis tes yang diberikan pasti sesuai dengan aspek yang akan diukur demi tercapainya tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Riduwan (2011: 30), “Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang di gunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Tes yang diberikan merupakan tahap yang dilakukan sebagai bahan evaluasi dari perlakuan (*treatment*) yang sudah diberikan ketika proses pembelajaran. Sebagai penerapan dari pengertian yang telah diungkapkan di atas, jenis tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes akhir yang merupakan hasil dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan selama pembelajaran di dalam kelas. Jenis tes akan difokuskan pada tes menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis.

Tes keterampilan menulis kalimat sederhana yang diberikan berbentuk soal uraian objektif. Selanjutnya, kisi-kisi soal tes menulis kalimat sederhana dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Soal

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ Semester	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes
1.	Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat sederhana bahasa Perancis tentang kehidupan sehari-hari.	<p>1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.</p> <p>2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks dengan menggunakan bentuk waktu <i>passé composé</i>.</p>	2A Departemen Pendidikan Bahasa Perancis / Semester II	<p>1. Tata bahasa (<i>la Grammaire</i>)</p> <p>2. Menggunakan <i>les jours</i> (nama-nama hari), <i>les mois</i> (nama-nama bulan), <i>les chiffres</i> (angka) dan <i>les adjectifs possessifs</i> (kata ganti kepemilikan) dalam sebuah kalimat sederhana dalam bentuk waktu <i>passé composé</i>.</p>	Membuat kalimat sederhana bahasa Perancis dengan tema kehidupan sehari-hari menggunakan bentuk waktu <i>passé composé</i> .	Essay

3.6.2 Angket

“Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui.” (Arikunto, 2006: 151)

Berdasarkan pengertian di atas, angket dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dikarenakan fungsinya sebagai alat untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Dalam kehidupan sehari-hari, angket juga biasa disebut dengan kuisisioner. Seperti pendapat yang diungkapkan di bawah ini :

Kuesioner adalah instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan yang biasanya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain secara tertulis, dan apabila pertanyaan dan jawaban dilakukan secara lisan disebut wawancara. (Suharsaputra, 2012 : 95)

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket atau kuisisioner ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden atau sampel penelitian, untuk kemudian diolah dan didapatkan hasil yang diharapkan. Jenis pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada koresponden disesuaikan dengan objek penelitian yang ingin diukur.

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009 : 77) ada dua tujuan dilakukannya angket atau kuesioner, diantaranya adalah : 1) Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, 2) Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Sebelum memberikan angket kepada responden atau sampel penelitian, beberapa tahap yang harus ditempuh peneliti dalam menyusun angket menurut Narbuko dan Achmadi (2009: 78) adalah sebagai berikut: 1) Persiapan, 2) Penyusunan materi yang mencakup : a. Isi pertanyaan, b. Perumusan pertanyaan, c. Susunan pertanyaan, d. Bentuk pertanyaan, dan e. Penyebaran angket.

3.7 Validitas

Sastradipoera (2005 : 302) menyatakan, “Validitas (keabsahan atau kesahihan) adalah suatu penilaian ketepatan suatu ukuran untuk inferensi atau keputusan spesifik yang dihasilkan dari skor yang dilahirkan. Dengan perkata lain, validitas adalah suatu konsep situasi-spesifik: validitas yang tergantung pada tujuan, populasi, dan faktor-faktor situasional tempat pengukuran dilakukan.”

Mengacu pada definisi di atas, validitas dilakukan untuk menguji keabsahan suatu alat pengukur atau penguji agar sesuai dengan apa yang akan diukur. Uji

validitas ini dilakukan dengan mengajukan instrumen kepada dosen ahli untuk kemudian mendapat *Expert Judgement* atau Pertimbangan Ahli.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009: 100). Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

3.8.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan dalam penelitian adalah untuk menambah atau mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui berbagai bahan pustaka yang dikemukakan oleh para ahli, baik yang bersumber dari buku, internet ataupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan.

Kajian pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil sebuah teori.

3.8.2 Tes

Bentuk tes sebagai instrumen penelitian tidak hanya digunakan sebatas evaluasi saja, akan tetapi juga digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah sesuai dengan sasaran yang ingin diukur. Tes sebagai salah satu alat pengumpul data diperjelas dengan pendapat Suharsaputra (2012 : 95) yang menyatakan bahwa, “Tes yaitu suatu alat ukur yang diberikan pada individu (koresponden) untuk mendapatkan jawaban-jawaban, baik secara tertulis maupun lisan, sehingga dapat diketahui kemampuan individu/koresponden yang bersangkutan.”

Bentuk tes dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes kalimat sederhana bahasa Perancis sebagai evaluasi dari perlakuan (*treatment*) menggunakan teknik ICM. Dalam menilai hasil tes, peneliti menggunakan kriteria penilaian menulis kalimat dari Tagliante (2005: 70) sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Penulisan Kalimat

<i>Compréhension de la consigne</i> (pemahaman terhadap perintah)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Performance globale</i> (hasil tulisan secara keseluruhan)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Structures simples correctes</i> (penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Lexique approprié</i> (<i>décrire, domaine privé</i>) (pemilihan kosakata untuk menggambarkan objek)	0	0,5	1	1,5	2

(Tagliante, 2005: 70)

Selain kriteria penilaian yang telah disampaikan di atas, penulis juga mengadaptasi kriteria penilaian penulisan yang bersumber dari Nurgiyantoro (Rahmat, 2015 : 36). Adapun kriteria penilaian tersebut dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Penulisan Kalimat Sederhana

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	0,5	1	1,5	2
1.	Struktur Bahasa	0	0,5	1	1,5	2
2.	Ejaan	0	0,5	1	1,5	2
3.	Pemilihan Kata	0	0,5	1	1,5	2

Untuk memperjelas kriteria penilaian setiap aspek yang telah disebutkan di atas, berikut adalah penjabaran penilaian kemampuan menulis mengacu pada tabel di atas. Penjabaran penilaian yang pertama adalah dari aspek pemahaman perintah, yang meliputi :

Tabel 3.4
Pemahaman Perintah

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kalimat yang dibuat sesuai dengan perintah	2
2.	Kalimat yang dibuat kurang pas namun masih sesuai dengan perintah	1,5
3.	Kalimat yang dibuat cukup sesuai dengan perintah	1
4.	Kalimat yang dibuat kurang sesuai dengan perintah	0,5
5.	Kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan perintah	0

Berikutnya adalah penilaian menulis dari aspek struktur bahasa yang sudah dijabarkan untuk mempermudah penilaian kalimat sederhana yang akan diukur. Penjabaran ini akan mempermudah peneliti untuk menentukan batasan-batasan yang sesuai dengan kriteria ketercapaian setelah *treatment* (perlakuan).

Tabel 3.5
Penilaian Struktur Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Tidak ada satupun kesalahan struktur bahasa	2
2.	Ada kesalahan struktur bahasa tetapi secara umum dianggap baik	1,5
3.	Cukup banyak kesalahan struktur bahasa tapi masih dapat dipahami	1
4.	Sangat banyak kesalahan struktur bahasa namun bahasa dapat dimengerti	0,5
5.	Sangat banyak kesalahan struktur bahasa dan tidak dapat dimengerti	0

Penjabaran berikutnya adalah penilaian untuk ejaan yang juga penting dalam pembentukan sebuah kalimat. Penilaian ejaan ini meliputi banyak dan tidaknya, serta adanya pengulangan yang dituliskan oleh mahasiswa.

Tabel 3.6
Penilaian Ejaan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Tidak ada kesalahan ejaan	2
2.	Ada sedikit kesalahan ejaan	1,5
3.	Ada pengulangan ejaan yang sama	1

4.	Ada banyak kesalahan ejaan	0,5
5.	Banyak sekali kesalahan ejaan yang menunjukkan ketidaktahuan	0

Penilaian yang terakhir adalah pemilihan kata. Pemilihan serta penggunaan kata yang tepat dalam sebuah kalimat akan membantu pembaca untuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Begitu pun sebaliknya, ketika pemilihan kata yang digunakan kurang tepat, maka akan membuat sebuah kalimat menjadi ambigu bahkan tidak bermakna.

Tabel 3.7
Penilaian Pemilihan Kata

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Pemakaian kata atau istilah yang beragam dan tepat	2
2.	Pemakaian kata atau istilah yang tepat tetapi sedikit	1,5
3.	Pemakaian kata atau istilah yang kurang tepat tetapi beragam	1
4.	Pemakaian kata atau istilah yang kurang tepat dan sedikit	0,5
5.	Memiliki sedikit kosakata dan pemakaian kata tidak tepat	0

Setelah melakukan penelitian dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana di dalam kelas, dan memberikan tes sebagai evaluasi dari penerapan teknik ICM yang diberikan kepada mahasiswa, peneliti akan menghitung nilai rata-rata (*mean*). Untuk mendapatkan nilai rata-rata tes setiap mahasiswa, peneliti menggunakan rumus yang diambil dari Nurgiyantoro (Rahmayanti, 2015 : 46) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : nilai rata-rata (*mean*)
 $\sum X$: jumlah total nilai menulis
N : jumlah subyek sampel

Menurut Nurgiyantoro (Rahmayanti, 2015 : 46), interpretasi perhitungan persentase untuk skala sepuluh terhadap soal tes sebagai berikut :

Tabel 3.8

Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai Skala Sepuluh	Keterangan
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang
46% - 55%	5	Hampir sedang
36% - 45%	4	Kurang
26% - 35%	3	Kurang sekali
16% - 25%	2	Buruk
0% - 15%	1	Buruk sekali

[Sumber: Nurgiyantoro (Rahmayanti, 2015: 46)]

3.8.4 Angket

Dalam bukunya, Sugiyono (2011: 199) menyatakan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam angket ini memuat 20 pertanyaan yang akan diajukan kepada mahasiswa mengenai pendapat atau aspirasi mahasiswa terhadap penggunaan teknik ICM dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Nomor Soal	Persentase (%)
1.	Pendapat mahasiswa tentang bahasa Perancis	1, 2, 3, 4	4	20
2.	Pendapat mahasiswa tentang keterampilan menulis	5, 6, 7	3	15
3.	Pengetahuan mahasiswa tentang jenis-jenis kalimat	8, 9	2	10
4.	Pengalaman mahasiswa dalam membuat kalimat sederhana bahasa Perancis	10	1	5
5.	Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis	11, 12	2	10
6.	Upaya mahasiswa mengatasi kesulitan dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis	13	1	5
7.	Pengetahuan mahasiswa tentang teknik <i>Index Card Match</i>	14	1	5
8.	Pengaruh teknik <i>Index Card Match</i> dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis	15, 16	2	10
9.	Pendapat mengenai teknik <i>Index Card Match</i>	17	1	5
10.	Kelebihan teknik <i>Index Card Match</i>	18	1	5
11.	Kekurangan <i>Index Card Match</i>	19	1	5
12.	Saran untuk perbaikan teknik <i>Index Card Match</i>	20	1	5
Jumlah		20	20	100

Untuk mengetahui angka persentase dari data yang diperoleh melalui angket, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
 f : Jumlah jawaban
 n : Jumlah responden
 100% : Persentase frekuensi dari tiap jawaban responden

Tabel 3.10

Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Presentase	Penafsiran
0%	Tidak ada yang menjawab
1% - 24%	Sebagian kecil yang menjawab
25% - 49%	Hampir setengahnya menjawab
50%	Setengahnya menjawab
51% - 74%	Lebih dari setengahnya menjawab
75% - 99%	Hampir seluruhnya yang menjawab
100%	Seluruhnya menjawab

[Sumber: Sudjana (Rahmayanti, 2015: 47)]

3.9 Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan untuk mengumpulkan dan menguatkan bahan penelitian. Prosedur yang harus dilalui oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

a. Tinjauan Pustaka

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian yang akan diambil. Tinjauan pustaka dapat dilakukan dengan merujuk pada beberapa sumber terpercaya seperti buku, jurnal, makalah, situs internet dan sebagainya.

b. Menyusun Proposal Penelitian

Tahap selanjutnya adalah menyusun proposal dengan merujuk kepada sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proposal penelitian yang disusun meliputi judul penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian hingga teknik pengumpulan data.

c. Mengajukan Proposal Penelitian

Setelah melakukan tinjauan pustaka yang kemudian dituangkan ke dalam proposal penelitian, tahap selanjutnya adalah mengajukan proposal yang sudah selesai kepada Dosen Bimbingan Skripsi (DBS). Proposal yang telah diajukan kepada DBS selanjutnya akan diseleksi untuk melanjutkan ke tahap seminar proposal.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah melalui seminar proposal dan dianggap sudah sesuai, tahap selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini meliputi instrumen untuk *treatment* (perlakuan) ketika melaksanakan penelitian, soal-soal yang akan diberikan sebagai tes, hingga instrumen untuk mengumpulkan data yang kemudian akan diolah.

e. Mengesahkan Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun, langkah terakhir dari rangkaian tahap perencanaan ini adalah mengesahkan instrumen penelitian. Sebelum disahkan, instrumen penelitian harus mendapatkan *expert judgement* dari dosen ahli terlebih dahulu. Proses *expert judgement* tersebut bertujuan agar instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai dan tepat sasaran dengan apa yang akan diukur.

2. Tahap Penelitian

a. Memberikan Perlakuan

Tahap pertama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan memberikan *treatment* atau perlakuan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran di dalam kelas. Perlakuan

tersebut meliputi memberikan pengertian mengenai keterampilan menulis, definisi kalimat sederhana, dan teknik *Index Card Match*.

b. Mengamati Kegiatan Pembelajaran

Dalam tahap ini, dua observer mengamati kegiatan peneliti dan aktivitas mahasiswa selama proses penerapan teknik ICM. Pengamatan ini dilakukan oleh dua observer ketika peneliti menerapkan teknik ICM selama pembelajaran menulis di dalam kelas.

c. Melaksanakan Tes

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan tes, yakni *posttest* setelah perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan responden setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik ICM.

3. Tahap Penutup

a. Mengolah data hasil tes

Pada tahap ini, peneliti mengolah data hasil tes dengan mengacu pada kriteria penilaian yang telah dijabarkan pada bab III.

b. Melakukan distribusi data

Setelah mengolah data, kemudian peneliti melakukan distribusi data ke dalam bentuk tabel dan melihat nilai akhir berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

c. Menganalisis data hasil tes

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data hasil tes untuk melihat kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa ketika menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

d. Membuat penafsiran dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian

Bagian terakhir dari tahap ini adalah dengan membuat penafsiran yang kemudian akan ditarik kesimpulan baik dari hasil tes dan angket penelitian.